

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, hal itu sesuai dengan pendapat Johnson (2007), yang menyatakan prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif picture and picture* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat

kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang di peroleh dari proses pembelajaran.

Model *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan di jadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat diawali dengan menampilkan gambar untuk merangsang siswa agar dapat menggali konsep-konsep yang ada. Siswa dapat menemukan struktur kalimat melalui gambar tersebut. Pada tahap analitik, siswa melakukan proses analitik struktur kalimat kedalam satuan yang lebih kecil. Pada tahap sintesis, yaitu siswa menemukan kembali struktur kalimat secara utuh berdasarkan gambar.

Langkah-langkah dalam Model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut : Menurut Aris Shoimin (2013, hal 123) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Pada langkah ini guru di harapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, peserta didik diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh temannya.

4. Guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang-kadang kurang efektif dan membuat peserta didik merasa di hukum.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah peserta didik untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai.
6. Dari ulasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai dalam proses diskusi dan pemahaman gambar. Guru harus memberikan penekanan pada konseptual yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman
8. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan peserta didik. Guru membantuk dalam proses pembuat kesimpulan.

2.1.2 Teori *Grand Picture and Picture*

Menurut pendapat Aris Shoimin *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau kertas dalam ukuran besar.

Menurut suprijono *picture and picture* menjadikan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai model pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example non Example* atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar ini menjadi perangkat utama dalam dalam proses pembelajaran untuk itulah sebelum proses belajar berlangsung guru sudah menyiapkan bahan atau gambar yang akan ditampilkan didalam kelas.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/YuDvvdLbzVDv6jvGA>)

Gambar 2.1 Berbagai Agama di Indonesia

(Ket : Walaupun kita memeluk agama berbeda tetapi kita harus menjaga kerukunan dan saling menghargai satu dengan yang lain)



(Sumber : <https://id.quora.com/Apa-pendapat-Anda-tentang-gotong-royong-dalam-kerja-bakti-sekolah>)

Gambar 2.2 Siswa Sedang Melaksanakan Kebersihan

(Ket : Guru dan siswa sedang melaksanakan kebersihan disekolah demi menjaga kenyamanan dan kebersihan sekolah)



(Sumber: <https://www.google.com/search?q=pembentukan+karakter>)

Gambar 2.3 Guru sedang melatih karakter siswa

(Ket : Guru mengajak siswa melakukan saling salam agar kerukunan dan sikap saling menyayangi dapat dilihat di lingkungan sekolah)

2.1.3 Motivasi Belajar

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah di pergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan.

Banyak para ahli psikologi menerapkan motivasi pada posisi determinat atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. diantaranya

Muhibin syah (2012, hal 131-152) menyatakan bahwa “motivasi adalah pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah” menurut Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan motivasi sebagai pendorong yang mengubah energi –energi. Energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk

mencapai tujuan. Sedangkan Asrori (2008, hal 75) mendefinisikan motivasi menjadi 2 pengertian yaitu:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang, secara disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Lukmanul Hakim (2008) motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan perilaku seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Demikian juga dalam belajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang di penuhi (dipuaskan), baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*intrest*) terhadap sesuatu.

Selanjutnya Suryabtara (2011, hal 70) mendefinisikan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk di penuhi maka motif atau daya menjadi aktif. Motif atau daya penggerak menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia ada dalam ketegangan, dan ia siap mengerjakan hal-hal yang di perlukan sesuai dengan apa yang di kehendakinya. Hal itu karena motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, yang oleh Moslow (2004, hal 146) diklarifikasi menurut kekuatan gaya pendorong atas tujuh kelompok, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi, seperti haus, lapar dan seks.
2. Kebutuhan akan rasa aman, seperti menyelamatkan jiwa dan ketertiban.
3. Kebutuhan rasa cinta, seperti identifikasi, kasih sayang dan persahabatan.
4. Kebutuhan akan penghargaan, seperti sukses, percaya diri, dan harga diri.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti mengembangkan diri.

6. Kebutuhan rasa ingin tahu dan mengerti.
7. Kebutuhan estetik, seperti kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam sebagai subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan dengan siswa untuk terlihat dalam proses pembelajaran, motivasi sangat di perlukan bagi terciptanya proses pembelajaran secara efektif. motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Memiliki gairah yang tinggi
2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
5. Memiliki rasa percaya diri
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Jika indikator-indikator ini muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru akan merasa enak dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Namun demikian apabila siswa memiliki motivasi rendah, maka harus ada upaya serius dari guru untuk mengembangkannya, sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah bisa memikat motivasinya. Adapun indikator siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu:

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang
2. Semangat juangnya rendah

3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat
4. Sulit untuk “jalan sendiri” ketika diberi tugas
5. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
6. Mereka bisa jalan kalau sudah “dipakasa”
7. Daya konsentrasi kurang, secara fisik dalam kelas, tapi pikirannya berada di luar kelas
8. Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan
9. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

a. Jenis Motivasi dan Sifat Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono membagi motivasi menjadi 2, baik jenis dan sifatnya, yaitu:

1. Motif primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.
Yang berdasar pada segi rohani atau jasmani manusia.
2. Motif sekunder motivasi yang dipelajari.
Menurut sifatnya motivasi dibagi 2 yaitu:
 - a. Motif ekstrinsik, yaitu motif yang fungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberi tahu akan ada ujian, belajar supaya orang tuanya senang dan sebagainya.
 - b. Motif instrinsik, motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misal orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong dia sudah melakukannya sendiri, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (*instrinsik*) dan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*). Keduanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut maka seseorang dapat melakukan tindakan- tindakan atau perbuatan- perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Peranan dan fungsi motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar. Dan dengan motivasi inilah siswa menjadi

tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat di wujudkan.

Siswa dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang menjelaskan energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan tugas.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu citacita motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan.

3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.

Motif itu menyeleksi perbuatan kita, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. Motif menentukan arah perbuatan, yakni kearah bertujuan suatu tujuan atau cita-cita. motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus di tempuh.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai peniru terjadinya suatu perbuatan tetapi merupakan penentu hasil perburbuatan. Motivasi akan mendorong untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaanya.

c. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

1. Tujuan jangka panjang yaitu tujuan yang lahir dari tuntutan "demand" yang berasal dari dalam diri individu
2. Tujuan jangka pendek yaitu tujuan yang lahir dari kebutuhan, keinginan dan hasrat yang ingin di penuhi.

Berarti ada dua pihak, yang satu adalah yang memberi motivasi (memotivasi), sedangkan pihak lain adalah yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan dapat lebih berhasil jika tujuan jelas dan disadari oleh yang dimotivasi, serta sesuai dengan kebutuhan yang di motivasi karena itu orang atau pihak yang termotivasi, kebutuhan, dan kepribadian oleh pihak yang di beri motivasi.

d. Motivasi sebagai penunjang belajar

Thomas M Risak (2012, hal 85) yang mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut:

We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goal.

Artinya: Motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan arah tujuan belajar.

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif eksterensik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-keduanya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsik yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memberikan hal yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak mengesampingkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta mempunyai lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan di sekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk, maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun motivasi dari luar diri (*ekstrinsik*), karena keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

e. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut dimiyati dan mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.
2. Kemampuan siswa.
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Untuk lebih jelasnya keenam unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin di capai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan kegiatan dengan keinginan yang bersifat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Di sini dapat di katakan bahwa cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan mempekuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf ini diberi latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf ini, keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika seorang siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian keinginan untuk belajar. Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat damai, kampus sekolah yang indah, maka dapat memperkuat motivasi belajar siswa, sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Semangat yang tinggi atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan di atas maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat di berlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

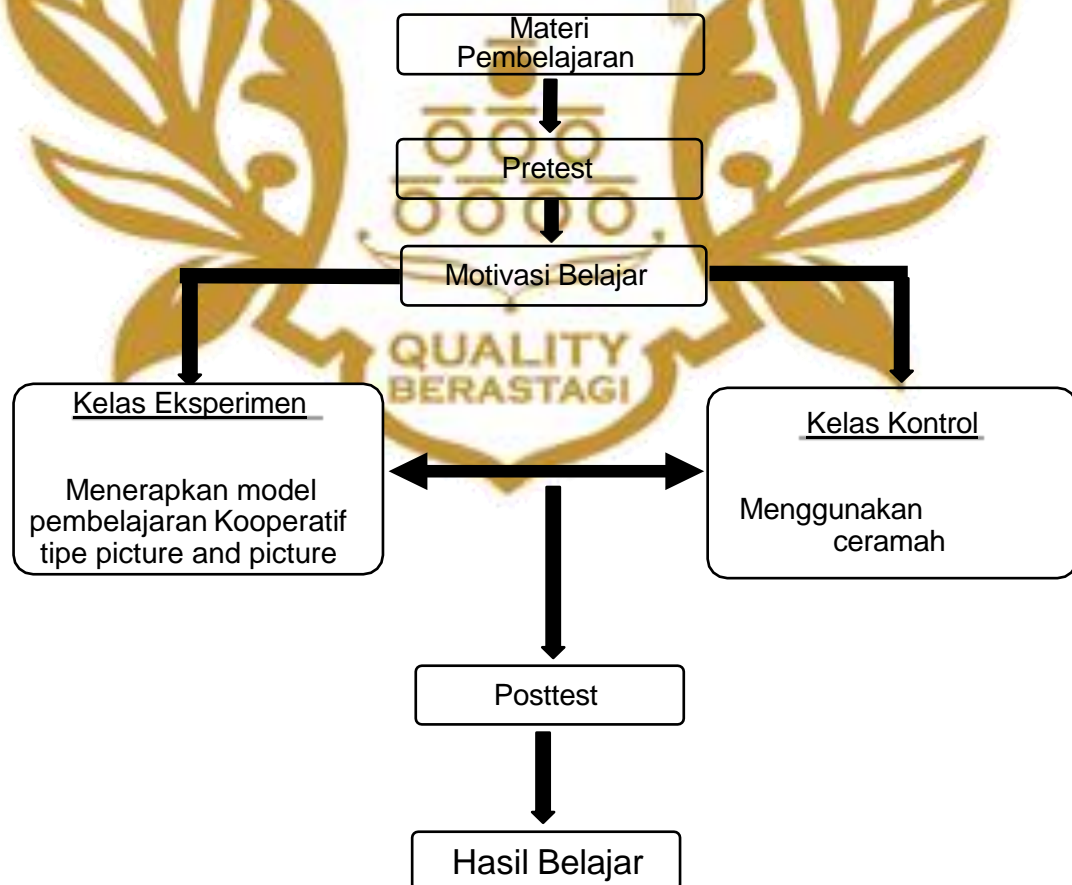
- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.
- b. Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat.
- c. Mendidik cinta belajar.

Dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada dalam diri siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam pembelajaran siswa, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

2.2 Kerangka Berpikir

Penggunaan metode ceramah dalam mengajarkan mata pelajaran PKN pada siswa kelas III SD Negeri 047164 Seberaya masih belum berjalan optimal, hal ini karna motivasi belajar siswa yang rendah perlu adanya metode yang dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang diuraikan, kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Bagan 1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara atau kesimpulan yang belum mencapai puncak kebenarannya dan penting kedudukannya didalam penelitian. Dengan demikian hipotesis yang akan diteliti ajukan dalam penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar PKN peserta didik kelas III SD Negeri 047164 Seberaya.

H₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar PKN Kelas III SD Negeri 047164 Seberaya.

2. Hipotesis Statistik

H₀ : $M_1 = M_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas III SD Negeri 047164 Seberaya.

H₁ : $M_1 \neq M_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap hasil belajar PKN Kelas III SD Negeri 047164 Seberaya.